

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes Tertulis pada Sekolah Dasar: Analisis Pelaksanaan, Kendala, dan Upaya Peningkatan Kualitas Evaluasi di SDN Baddoka

Fani Nur Alfionita¹, Nurul Artika Usman², Rezki Pratiwi Herdillah³, Nurazizah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan peserta didik di SDN Baddoka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran didominasi oleh tes tertulis yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta penilaian proyek dan portofolio. Guru telah menyusun instrumen dengan bahasa yang sederhana dan sesuai kemampuan peserta didik. Namun, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan membaca, kecemasan saat mengikuti tes, rendahnya konsentrasi, ketidaksesuaian sebagian instrumen dengan kompetensi yang diukur, serta kecenderungan peserta didik lebih menyukai evaluasi nontertulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran memerlukan perbaikan instrumen secara berkala, pengembangan bentuk evaluasi alternatif, dan penguatan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, serta orang tua.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran; tes tertulis; sekolah dasar; kendala evaluasi; instrumen penilaian

Abstract

This study aims to describe the implementation of written test-based learning evaluation and identify the challenges faced by teachers and students at SDN Baddoka. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that learning evaluation is mainly conducted through written tests covering knowledge, skills, and attitudes through daily quizzes, midterm assessments, end-of-semester examinations, as well as project and portfolio assessments. Teachers have developed assessment instruments using simple language adapted to students' abilities. However, several challenges remain, including differences in reading ability, test anxiety, low concentration, partial misalignment between assessment instruments and learning competencies, and students' preference for non-written assessments. The study concludes that improving the quality of learning evaluation requires periodic instrument revision, the development of alternative assessment methods, and stronger collaboration among teachers, school principals, and parents.

Keywords: learning evaluation; written test; elementary school; evaluation challenges; assessment instrument

Corresponding Author

Fani Nur Alfionita, Universitas
Bosowa, Makassar, Indonesia.
Email:

fanynuralfionita2@gmail.com

Article Information

Received : 1 March 2026
Accepted : 25 April 2026
Published : 3 October 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak

Usia Dini. This article is published under the Creative Commons
Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, mengetahui efektivitas kegiatan belajar mengajar, serta memberikan informasi terkait perkembangan kemampuan peserta didik. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Dalam penelitian ini berfokus pada implementasi evaluasi pembelajaran sebagai proses sistematis dalam mengukur hasil belajar, efektivitas pembelajaran, serta pengembangan instrumen evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Muhadi dkk 2025). Namun banyak

instrumen evaluasi hasil belajar belum sesuai kompetensi yang diukur, sehingga hasil penilaian belum mencerminkan kemampuan siswa secara akurat (Giandari Maulani dkk 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru di SDN Baddoka evaluasi pembelajaran masih cenderung menggunakan tes tertulis. Guru melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dengan memanfaatkan tes tertulis, observasi, serta aktivitas praktik untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Lasrumata Ida Nababan dkk 2024). Adapun kendala guru dalam proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik. Di samping itu, sebagian peserta didik menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah saat mengerjakan soal serta mengalami rasa takut atau kecemasan ketika mengikuti tes

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah, guru menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran umumnya menggunakan tes tertulis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Namun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan membaca siswa dan rasa takut sebagian peserta didik saat mengikuti tes tertulis, sehingga siswa cenderung lebih menyukai evaluasi nontertulis karena dianggap lebih mudah dan cepat dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Deriana Febrianti dkk (2024) bahwa evaluasi tertulis dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk tertulis yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dirancang agar tidak memberatkan siswa. Dalam pelaksanaannya, ditemukan kendala berupa perbedaan kemampuan membaca siswa dan rasa takut sebagian peserta didik saat mengikuti tes tertulis. Penelitian Hellin Putri dkk (2022) menunjukkan bahwa guru menyusun instrumen evaluasi dengan memperhatikan kemampuan siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menyesuaikan bentuk soal dengan tingkat perkembangan peserta didik agar mudah dipahami. Fia Alifah Putri dkk (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar proses penilaian dapat berlangsung efektif sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai tingkat perkembangannya.

Penelitian sebelumnya telah membahas evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Namun, penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar masih terbatas, khususnya terkait kendala kemampuan membaca dan rasa takut siswa saat mengikuti tes tertulis. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami soal dan lebih menyukai evaluasi nontertulis. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Baddoka, serta mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar. Penelitian kualitatif menekankan pada pengungkapan fenomena secara alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baddoka pada semester genap tahun 2026/2027. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SDN Baddoka yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis. Fokus penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis di kelas, bentuk soal tes tertulis yang digunakan guru, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung penelitian seperti perangkat pembelajaran, contoh soal tes tertulis, lembar penilaian, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Selain itu, Kajian literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan tes tertulis.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif, yaitu Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur sesuai dengan fokus penelitian mengenai evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian dan menemukan pola dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes Tertulis di SDN Baddoka

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan peserta didik (Elsa Kaniawati dkk 2023). Berdasarkan hasil penelitian di SDN Baddoka, pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara dominan menggunakan pendekatan tes tertulis yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar (Ulfatun Nazilah dkk 2026). Guru melakukan penilaian terhadap tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) melalui instrumen tes tertulis yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN Baddoka, evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis dilaksanakan dalam berbagai bentuk, mulai dari ulangan harian, penilaian tengah semester (UTS), hingga penilaian akhir semester (UAS). Penyusunan soal tes tertulis dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta menyesuaikan bentuk soal dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hellin Putri dkk (2022) yang menyatakan bahwa guru menyusun instrumen evaluasi dengan memperhatikan kemampuan siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menyesuaikan bentuk soal dengan tingkat perkembangan peserta didik agar mudah dipahami.

Untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis di SDN Baddoka, berikut disajikan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru.

Tabel 1

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes Tertulis di SDN Baddoka

No	Aspek Evaluasi	Bentuk Tes	Pelaksanaan	Kelas
1	Pengetahuan (Kognitif)	Pilihan ganda dan uraian	Ulangan harian, UTS, UAS	I–VI

2	Keterampilan (Psikomotorik)	Tes praktik tertulis	Penilaian proyek dan portofolio	III–VI
3	Sikap (Afektif)	Observasi dan angket tertulis	Penilaian harian berkelanjutan	I–VI

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara di SDN Baddoka, 2026

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa evaluasi pembelajaran di SDN Baddoka mencakup tiga aspek penilaian secara komprehensif. Aspek pengetahuan dinilai melalui tes pilihan ganda dan uraian yang dilaksanakan dalam ulangan harian, UTS, dan UAS untuk seluruh kelas (I–VI). Aspek keterampilan dinilai melalui tes praktik tertulis dalam bentuk penilaian proyek dan portofolio pada kelas III hingga VI. Sementara itu, aspek sikap dinilai melalui observasi dan angket tertulis yang dilakukan secara berkelanjutan. Data tersebut menunjukkan bahwa guru di SDN Baddoka telah berupaya melaksanakan evaluasi pembelajaran secara holistik meskipun masih bertumpu pada instrumen tes tertulis.

3.1.1. Pelaksanaan Tes Tertulis pada Aspek Pengetahuan

Pelaksanaan evaluasi pada aspek pengetahuan merupakan bentuk penilaian yang paling sering dilakukan di SDN Baddoka. Guru menggunakan berbagai bentuk soal tertulis, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian (*essay*) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pemilihan bentuk soal dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan pemahaman peserta didik terhadap perintah soal serta ketersediaan waktu pengerjaan yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Deriana Febrianti dkk (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi tertulis dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk tertulis yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dirancang agar tidak memberatkan siswa. Dalam konteks SDN Baddoka, guru secara aktif melakukan penyesuaian bahasa dan tingkat kesulitan soal agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di masing-masing kelas. Guru juga memperhatikan kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan kompetensi yang diukur melalui instrumen tes tertulis yang disusun.

3.1.2. Pelaksanaan Tes Tertulis pada Aspek Keterampilan dan Sikap

Selain aspek pengetahuan, guru di SDN Baddoka juga melaksanakan evaluasi pada aspek keterampilan dan sikap. Evaluasi aspek keterampilan dilakukan melalui tes praktik tertulis, penilaian proyek, dan portofolio, terutama pada kelas III hingga VI. Sementara itu, evaluasi aspek sikap dilakukan melalui observasi dan angket tertulis yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru memanfaatkan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk mencatat perkembangan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Fia Alifah Putri dkk (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar proses penilaian dapat berlangsung efektif sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai tingkat perkembangannya. Dalam konteks SDN Baddoka, upaya penyesuaian tersebut tercermin dari variasi bentuk evaluasi yang digunakan guru, meskipun tes tertulis tetap menjadi instrumen utama dalam proses penilaian hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan penilaian secara seimbang.

3.1.3. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes Tertulis

Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Magdalena (2023), evaluasi yang baik tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif serta bersifat kooperatif, yakni melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Dalam konteks SDN Baddoka, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis secara umum telah

berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku. Guru berupaya menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan melaksanakan penilaian secara teratur dan terstruktur.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam kesesuaian instrumen evaluasi dengan kompetensi yang diukur. Hal ini selaras dengan temuan Giandari Maulani dkk (2024) yang menyatakan bahwa banyak instrumen evaluasi hasil belajar belum sesuai kompetensi yang diukur, sehingga hasil penilaian belum mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menghasilkan data evaluasi yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penyusunan instrumen tes tertulis menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran di SDN Baddoka.

3.2. Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes Tertulis di SDN Baddoka

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis di SDN Baddoka tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, baik oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan sejumlah faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan tes tertulis sebagai instrumen penilaian hasil belajar. Kendala-kendala tersebut bersifat multidimensional dan saling berkaitan, sehingga mempengaruhi kualitas dan validitas hasil evaluasi yang diperoleh. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis di SDN Baddoka, berikut disajikan data hasil penelitian.

Tabel 2

Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes Tertulis di SDN Baddoka

No	Kendala	Bentuk Kendala
1	Kemampuan Membaca	Perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik menyebabkan pemahaman soal tidak merata
2	Kecemasan Menghadapi Tes	Sebagian peserta didik mengalami rasa takut dan cemas saat mengikuti tes tertulis
3	Konsentrasi Rendah	Tingkat konsentrasi peserta didik yang rendah saat mengerjakan soal
4	Kesesuaian Soal	Instrumen tes yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik
5	Preferensi Evaluasi	Peserta didik cenderung lebih menyukai evaluasi nontertulis karena dianggap lebih mudah

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara di SDN Baddoka, 2026

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis di SDN Baddoka bersumber dari berbagai aspek, mulai dari faktor kemampuan akademik peserta didik, kondisi psikologis, tingkat konsentrasi, kesesuaian instrumen, hingga preferensi peserta didik terhadap bentuk evaluasi. Keberagaman kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi berbasis tes tertulis memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif.

3.2.1. Kendala Kemampuan Membaca Peserta Didik

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik di SDN Baddoka. Perbedaan kemampuan membaca yang signifikan menyebabkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah mengalami kesulitan dalam memahami perintah soal dan isi pertanyaan yang tertuang dalam instrumen tes tertulis. Kondisi ini pada

akhirnya mempengaruhi kualitas jawaban yang diberikan, sehingga hasil evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan kognitif peserta didik yang sesungguhnya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menggunakan metode SQ3R pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi pembelajaran dilakukan, terdapat variasi kemampuan membaca yang cukup signifikan di antara peserta didik sekolah dasar. Guru di SDN Baddoka menyatakan bahwa perbedaan kemampuan membaca menjadi faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi performa peserta didik saat mengerjakan tes tertulis, terutama pada kelas-kelas rendah (kelas I–III). Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penyederhanaan redaksi soal dan penggunaan kalimat yang lebih singkat dan jelas dalam menyusun instrumen tes tertulis.

3.2.2. Kendala Kecemasan dan Ketakutan Menghadapi Tes

Kendala psikologis berupa rasa takut dan kecemasan saat mengikuti tes tertulis merupakan hambatan kedua yang ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebagian peserta didik di SDN Baddoka menunjukkan gejala kecemasan yang cukup jelas menjelang dan selama pelaksanaan tes tertulis, seperti ketidaktenangan, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan kecenderungan untuk tidak mengerjakan soal secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan hasil tes tidak mencerminkan kemampuan aktual peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lasrumata Ida Nababan dkk (2024), dalam proses evaluasi pembelajaran, guru perlu memperhatikan kondisi psikologis peserta didik agar penilaian dapat berjalan secara efektif dan akurat. Kecemasan menghadapi tes merupakan hambatan psikologis yang wajar terjadi pada peserta didik usia sekolah dasar, namun apabila tidak ditangani dengan tepat, kondisi tersebut dapat mengganggu validitas hasil penilaian. Guru di SDN Baddoka telah berupaya menciptakan suasana tes yang kondusif dan tidak menegangkan, namun faktor psikologis peserta didik tetap menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

3.2.3. Kendala Konsentrasi dan Kesesuaian Instrumen Tes

Selain kemampuan membaca dan faktor psikologis, kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya tingkat konsentrasi sebagian peserta didik saat mengerjakan soal tes tertulis. Peserta didik dengan konsentrasi rendah cenderung mudah terdistraksi oleh kondisi lingkungan sekitar, sehingga pengerjaan soal menjadi tidak optimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kondisi kelas selama pelaksanaan tes tertulis berlangsung.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kesesuaian antara instrumen tes tertulis yang digunakan dengan kompetensi yang hendak diukur. Muhadi dkk (2025) menyatakan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran yang berkualitas memerlukan instrumen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian di SDN Baddoka menunjukkan bahwa sebagian instrumen tes tertulis yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut, sehingga masih perlu dilakukan peninjauan dan perbaikan secara berkala.

3.2.4. Analisis Kendala dan Upaya Peningkatan

Berdasarkan keseluruhan kendala yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis tes tertulis di SDN Baddoka bersifat multidimensional. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menyangkut aspek psikologis, pengelolaan kelas, dan kualitas instrumen evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui perbaikan instrumen semata.

Guru di SDN Baddoka telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang ada, antara lain dengan menyederhanakan bahasa soal, menciptakan suasana tes yang lebih kondusif, serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan tes. Namun demikian, upaya tersebut

masih perlu diperkuat melalui pengembangan kompetensi guru dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih berkualitas, serta mempertimbangkan penggunaan evaluasi nontertulis sebagai alternatif pendamping untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Hal ini selaras dengan pandangan Fia Alifah Putri dkk (2023) yang menegaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar proses penilaian dapat berlangsung optimal dan mampu mengembangkan potensi berpikir siswa secara menyeluruh.

4. Simpulan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Baddoka secara umum masih bertumpu pada tes tertulis sebagai instrumen utama untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui ulangan harian, penilaian tengah dan akhir semester, serta penilaian proyek dan portofolio. Guru telah berupaya menyusun instrumen yang sesuai kemampuan peserta didik dengan bahasa yang sederhana dan penilaian yang teratur. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena sebagian instrumen belum sesuai kompetensi yang diukur dan keterlibatan orang tua serta pihak sekolah masih terbatas. Selain itu, ditemukan kendala multidimensional meliputi perbedaan kemampuan membaca, kecemasan menghadapi tes, rendahnya konsentrasi siswa, ketidaksesuaian instrumen, serta preferensi peserta didik terhadap evaluasi nontertulis. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru secara berkala memperbaiki instrumen tes, mengembangkan variasi evaluasi nontertulis sebagai pelengkap, serta menciptakan suasana penilaian yang kondusif dan tidak menegangkan. Kepala sekolah diharapkan memfasilitasi pelatihan penyusunan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, sekaligus memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam pemantauan perkembangan belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dan mengkaji efektivitas model evaluasi alternatif seperti penilaian berbasis proyek dan portofolio yang lebih adaptif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik sekolah dasar.

5. Daftar Pustaka

- Alifah Putri, Fia, dkk. 2023. “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 2.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrianti, Deriana, dkk. 2024. “Evaluasi Tertulis sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10 No. 1.
- Fitriani, R., Hasanah, U., & Mardiana, S. (2024). Implementasi Penilaian Portofolio sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 33–47.
- Giandari Maulani, dkk. 2024. “Kesesuaian Instrumen Evaluasi Hasil Belajar dengan Kompetensi yang Diukur.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 5 No. 1.
- Hellin Putri, dkk. 2022. “Penyusunan Instrumen Evaluasi Berdasarkan Tingkat Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 3.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.
- Kurniawan, D., & Wijayanti, R. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kognitif pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 78–91.
- Lasrumata Ida Nababan, dkk. 2024. “Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap dalam Pembelajaran Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2.
- Magdalena, I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Maulani, G., Septiani, S., & Susilowaty, N. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Muhadi, dkk. 2025. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, Vol. 11 No. 1.
- Muhadi, M., Jarir, J., Khairina, K., Rajuna, R., & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 156–165.
- Nababan, L. I., Sutrisna, A. A., Ruswandi, D. N. A., & Syahril, S. (2024). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 37–43.
- Nazilah, U., & Navlia, R. (2026). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 4(1), 1-14.
- Nurhayati, E. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 95–107.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *JPAPEDA*, 4(2), 139–148.
- Rahayu, S., & Prasetyo, A. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Penilaian*, 6(1), 45–58.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, T., & Santoso, B. (2022). Analisis Kecemasan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Tertulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 112–124